

Faktor Terkait Praktik PHBS Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Randuboto Kabupaten Gresik

Siti Zaerina¹, Yusniar Hanani Darundiati², Nikie Astorina Yunita Dewanti³

Correspondence: sitizaerina12@gmail.com

Peminatan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

Abstract

Background:

COVID-19 is an pandemic, including Indonesia. PHBS (Clean and Healthy Living Behaviour) is an effort to strengthen the behaviour of a person, group, and community to care for and prioritize health to create a higher quality life. Community participation in efforts to prevent COVID-19 is an important factor in breaking the chain of infection. As 9 July 2020 3 residents have been confirmed positive for COVID-19 in Randuboto Village.

Objectives:

Therefore this research was carried out to analyze the factors related to PHBS practices during the COVID-19 pandemic in Randuboto Village, Gresik Regency.

Research Metodes:

This type of research used in this study is an observational study using a cross sectional approach. The population in this study was the total population of Randuboto Village, Gresik Regency which was recorded as many as 4,006 people. The sampling technique used in this study was snowball sampling. The number of samples taken was 108 samples that met the inclusion criteria. The independent variables in this study are the level of knowledge, attitudes, and the availability of supporting facilities for the respondents. The dependent variable in this study is PHBS practices during the COVID-19 pandemic.

Results:

PHBS practices in Randuboto Village, Gresik Regency during the COVID-19 pandemic showed good practice at 55,6%. This is related to the activity of washing hands with soap and running water, diligently eat healthy foods, regularly do physical activity/ exercise, smoking outside the house, regularly cleaning the neighborhood where I live, regularly leaving the house during the COVID-19 emergency using a mask, frequently visiting public places and being crowded during colds. The majority of respondents were 25 years old, which was 63,9%, while the majority of respondents education level was Senior High School at 53,7%. The majority of respondents types of work are other at 52,8%. The variable related to the practice of PHBS during the COVID-19 pandemic are the level of knowledge(0,001), attitudes (0,001), and the availability of supporting facilities (0,001).

Conclusion:

Most of the respondents have a poor level of knowledge, good attitude, availability of adequate supporting infrastructure and good PHBS practices during the COVID-19 pandemic. The practice of PHBS during the COVID-19 pandemic in the environment around Randuboto Village, Gresik regency needs to be improved again, especially in knowledge, as well as the availability of supporting facilities. It is hoped that the community can also improve personal hygiene such as washing hands regularly and wearing masks when doing activities outside. This is very important to break the chain of spread of the COVID-19.

Keywords: Clean and Healthy Living Behaviour, corona virus

DOI	:	10.24903/kujkm.v7i1.1183
Received	:	October 2020
Accepted	:	October 2020
Published	:	June 2021

Copyright Notice



This work is licensed under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN: 2477-1880 E-ISSN: 2502-6623

PENDAHULUAN

PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) adalah perilaku pencegahan yang dilakukan oleh manusia dari berbagai macam penyakit.¹ PHBS ini sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi di tatanan sosial, di antaranya institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum, serta fasilitas kesehatan.² PHBS di rumah tangga perlu dibiasakan karena rumah tangga merupakan suatu bagian masyarakat terkecil. Perubahan perilaku dapat membawa dampak besar dalam kehidupan serta tingkat kesehatan anggota keluarga yang ada di dalamnya.³ Rumah Tangga Sehat adalah rumah tangga yang menerapkan 10 PHBS pada rumah tangga. Indikator PHBS tersebut diantaranya persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, melakukan penimbangan terhadap bayi dan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, melakukan pembernatasan jentik di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok dalam rumah. Penerapan 10 indikator PHBS pada rumah tangga ini tergantung dengan kesadaran dan peran serta aktif masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya masing – masing.

Pencapaian PHBS di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan RI tahun 2014 bahwa target rumah tangga yang telah melaksanakan PHBS adalah 70%. Dari target pemerintah sebesar 70% tersebut capaian propinsi Jawa Timur masih di bawah standar yaitu sebesar 48,3%.⁵ Pemberdayaan masyarakat ini dimulai dari rumah tangga.⁷ Rumah tangga yang sehat merupakan modal pembangunan di masa depan yang perlu untuk dijaga, ditingkatkan, serta dilindungi kesehatannya.⁶

Pencapaian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Rumah Tangga pada Tahun 2019 dari 200 KK yang dikaji presentase rumah tangga yang sehat 100 dan rumah tangga yang tidak sehat sebanyak 100. Presentase pencapaian indikatornya yaitu ASI eksklusif 70/78, menimbang 118/122, jamban sehat 194/200, PSN 199/200, aktivitas fisik 198/200, serta tidak merokok dalam rumah 111/200.

Pada awal tahun 2020, *coronavirus* telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan bertambahnya waktu.⁹ Sejak akhir Juni, Jawa Timur menyumbangkan kasus COVID-19 baru terbanyak di Indonesia. Provinsi ini kini memiliki total kasus COVID-19 tertinggi mengungguli DKI Jakarta.

Mengingat Indonesia mengalami pandemi COVID-19, terhitung sampai tanggal 9 Juli 2020 terdapat 3 warga terkonfirmasi positif COVID-19 di Desa Randuboto Kabupaten Gresik. Hal ini diakibatkan oleh tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan masih rendah. Masih banyak ditemukan masyarakat yang masih belum menggunakan masker pada saat keluar rumah. Agar terhindar dari *coronavirus* kunci yang paling utama adalah menjaga kebersihan dan melakukan *social distancing*. Virus ini akan mati dengan melakukan cuci tangan menggunakan sabun. Selain itu, masyarakat juga diharuskan untuk menggunakan masker ketika keluar rumah.¹⁰

Pemerintah telah menetapkan kebijakan mengenai langkah melakukan pencegahan serta pengendalian COVID-19. Namun apabila masyarakat masih banyak yang melanggar aturan dari protokol yang telah ditentukan tersebut maka akan sulit rasanya untuk menekan angka penyebaran virus COVID-19 ini.¹⁰ Partisipasi masyarakat dalam pencegahan COVID-19 adalah salah satu faktor penting dalam upaya pemutusan mata rantai virus ini.

Terhitung sampai tanggal 9 Juli 2020 terdapat 3 warga terkonfirmasi positif COVID-19 di Desa Randuboto, sehingga

dari beberapa latar belakang tersebut dapat ditarik pertanyaan penelitian yaitu “Faktor apa sajakah yang berhubungan dengan praktik PHBS selama pandemi COVID-19 di Desa Randuboto Kabupaten Gresik?”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu total penduduk Desa Randuboto Kabupaten Gresik yang tercatat sebanyak 4.006 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *snowball sampling*. Teknik ini diperoleh melalui proses bergulir dari Kepala Desa Randuboto ke Kepala RT/RW lalu ke warga Desa Randuboto. Adapun kriteria inklusi yang digunakan dalam sampel penelitian adalah:

1. Mempunyai KTP asli penduduk setempat
2. Satu orang untuk masing – masing KK
3. Bersedia menjadi responden penelitian
4. Berusia 15 – 50 tahun
5. Bisa membaca

Besar sampel yang digunakan dalam perhitungan menurut Notoatmodjo, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N^2}$$

Keterangan

n = Besar sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi total penelitian yaitu 4.006

e = Presisi populasi 10%

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N^2}$$

$$n = \frac{4006}{1 + 4006(0,1^2)}$$

$$n = 97,5645$$

$$n = 98 \text{ orang}$$

Untuk menghindari sampel *drop-out*, maka ditambahkan sampel 10% dari jumlah minimal sampel. Jumlah sampel yang diambil sebesar 108 sampel.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, serta ketersediaan sarana prasarana pendukung responden. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu praktik PHBS selama pandemi COVID-19.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian *google form* oleh

responden via daring. Data sekunder yang dibutuhkan adalah data jumlah penduduk, monografi Desa Randuboto serta Data Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Tahun 2009 di Puskesmas Sidayu.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk melihat gambaran dari masing – masing variabel. Analisis bivariat ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel tersebut dengan menggunakan *Uji Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Randuboto menunjukkan bahwa masyarakat Desa Randuboto memiliki praktik PHBS yang baik sebesar 55,6%. Setelah dilakukan penelitian terhadap masyarakat maka didapatkan gambaran karakteristik sebanyak 108 responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden masyarakat Desa Randuboto Tahun 2020

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	25 tahun	69	63,9
	> 25 tahun	39	36,1
Tingkat pendidikan	SD	1	0,9
	SMP	10	9,3
	SMA	58	53,7
	Perguruan Tinggi	39	36,1
Jenis Pekerjaan	Buruh	5	4,6

	Pegawai Swasta	20	18,5
	Wiraswasta	23	21,3
	PNS/TNI/POLRI	3	2,8
	Yang Lain	57	52,8
Tingkat Pengetahuan	Baik	53	49,1
	Buruk	55	50,9
Sikap	Baik	60	55,6
	Buruk	48	44,4
Ketersediaan Sarana	Memadai	57	52,8
Prasarana Pendukung	Kurang Memadai	51	47,2
Praktik PHBS responden	Baik	60	55,6
	Buruk	48	44,4

Data pada tabel 1 menunjukkan dari 108 responden diperoleh hasil bahwa mayoritas berusia kurang dari 25 tahun (63,9%). Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA (53,7%). Tingkat pendidikan responden berpengaruh pada hasil jawaban kuesioner penelitian, semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka hasil yang diperoleh juga akan semakin baik. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden memiliki pekerjaan yang lain yaitu nelayan, pedagang, serta petani tambak (52,8%). Selain itu, responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang buruk (50,9%), sikap yang baik (55,6%), ketersediaan sarana prasarana pendukung yang memadai (52,8%) serta memiliki praktik PHBS yang baik (55,6%). Praktik

PHBS yang baik ini meliputi aktivitas mencuci tangan, rajin mengonsumsi makanan yang sehat, rutin melakukan aktivitas fisik, rutin membersihkan lingkungan tempat tinggal, rutin keluar rumah di masa darurat COVID-19 menggunakan masker. Praktik PHBS buruk yang dilakukan masyarakat yaitu merokok yang tidak di luar rumah, serta sering mengunjungi tempat umum dan ramai pada saat flu/pilek.

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan (0,001), sikap (0,001), serta ketersediaan sarana prasarana pendukung (0,001) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Masyarakat di Desa Randuboto Kabupaten Gresik selama pandemi COVID-19.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana Prasarana Pendukung dengan Praktik PHBS masyarakat Desa Randuboto Selama Pandemi COVID-19

Variabel	Kategori	Praktik PHBS				P value
		Buruk		Baik		
		f	%	f	%	
Tingkat Pengetahuan	Buruk	29	70,7	12	29,3	0,001
	Baik	4	5,9	63	94,1	
Sikap	Buruk	13	61,9	8	38,1	0,001
	Baik	20	22,9	67	77,1	
Ketersediaan Sarana Prasarana Pendukung	Kurang Memadai	24	68,6	11	31,4	0,001
	Memadai	9	12,3	64	87,7	

PEMBAHASAN

PHBS merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam upaya pencegahan berbagai macam penyakit. Kondisi pandemi COVID-19 pada akhirnya membuat PHBS menjadi rutinitas bahkan keharusan. Ancaman penyebaran virus COVID-19 sangat mudah meluas. Virus ini mampu bertahan hidup di berbagai jenis benda dalam beberapa jam, bahkan ada yang sampai beberapa hari. Maka dari itu,

masyarakat terus dihimbau untuk melaksanakan praktik PHBS ini.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik PHBS masyarakat baik sebesar 55,6%. Bentuk praktik yang ditunjukkan berupa mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan yang sehat, melakukan aktivitas fisik, menggunakan masker saat keluar rumah,

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan praktik PHBS

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap praktik PHBS selama masa pandemi COVID-19 di Desa Randuboto Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 55 orang (50,9%) memiliki pengetahuan yang buruk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki

hubungan yang signifikan dengan praktik PHBS masyarakat, dimana semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka praktik PHBS yang dilakukannya pun akan semakin baik. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan sikap seseorang individu.¹¹

Pengetahuan yang dimiliki oleh sampel responden penelitian terkait responden mengetahui tentang COVID-19 serta hal yang

dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19. Hal ini akan menjadi faktor yang akan berpengaruh pada langkah pencegahan yang dilakukan masyarakat dalam memutus rantai COVID-19.

Mayoritas responden penelitian memiliki usia dengan rentang 25 tahun. Selain itu, responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 58 orang (53,7%) serta Perguruan Tinggi sebanyak 39 orang (36,1%). Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang membuahakan pengetahuan yang baik serta menjadikan hidup lebih berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni tentang Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga (2013) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan PHBS tatanan rumah tangga. Hal ini menunjukkan hal yang sama dimana tingkat pengetahuan seseorang tentang praktik PHBS akan berpengaruh pada praktik PHBS yang dijalankan oleh seseorang.¹²

Dalam penelitian Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pekerjaan Ibu terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar (2012) pengetahuan terkait PHBS dapat diatasi dengan beberapa hal. Hal tersebut diantaranya dengan melakukan peningkatan

tenaga promosi kesehatan di Puskesmas dari segi kualitas dan kuantitasnya serta puskesmas menggandakan buku pedoman dan kartu PHBS agar petugas yang melaksanakan tugas mempunyai sarana dan mampu meningkatkan kualitas pemahaman petugas.¹³

Dalam hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden masih buruk. Oleh karena itu pengetahuan masyarakat masih perlu untuk diluruskan dan masyarakat yang masih memiliki perilaku yang negatif bisa diptimalisasikan dengan kegiatan edukasi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, perubahan perilaku juga dapat dilakukan dengan saling mengingatkan/ berupa teguran jika terdapat pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Hal ini sesuai dengan teori Green. Dalam teori ini, pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi. Pengetahuan adalah hasil dari tidak tahu menjadi tahu dan terjadi ketika seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Hubungan antara sikap dengan praktik PHBS

Terdapat hubungan antara sikap terhadap praktik PHBS masyarakat di Desa Randuboto Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktik PHBS, dimana semakin baik sikap yang

dilakukan oleh seseorang maka praktik PHBS yang dilakukan pun akan semakin baik. Hal ini akan menjadi faktor yang akan berpengaruh terhadap praktik PHBS masyarakat.

Sikap adalah perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu.¹⁴ Sikap yang dimiliki oleh sampel penelitian ini terkait upaya pencegahan dari COVID-19. Hal ini berupa sikap dalam penggunaan masker ketika diluar, gejala sakit yang dirasakan, mencuci tangan, olahraga, merokok, serta sikap terkait PHBS rumah tangga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terkait praktik PHBS selama pandemi COVID-19. Dengan memiliki sikap yang baik, seseorang tersebut akan menciptakan praktik kesehatan yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahfudhah bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan PHBS pada tatanan rumah tangga di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar (2012). Hal ini menunjukkan hal yang sama dimana sikap seseorang tentang praktik PHBS akan berpengaruh pada praktik PHBS.¹⁴

Dalam penelitian Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pekerjaan Ibu terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar (2012) sikap terkait PHBS dapat diatasi

dengan beberapa hal. Hal tersebut diantaranya dengan melakukan peningkatan peran serta masyarakat dengan mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas.¹⁵

Upaya yang sebaiknya dilakukan pada sasaran penelitian ini yaitu mengajak tokoh masyarakat mensosialisasikan praktik PHBS yang harus diterapkan pada tatanan rumah tangga selama pandemi COVID-19. Seseorang yang memiliki sikap buruk cenderung memiliki tingkatan hanya sebatas menerima dan merespons saja, sedangkan seseorang dikatakan memiliki sikap yang baik bukan hanya mencapai tingkatan menghargai atau bertanggung jawab. Sikap ini menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap subjek terhadap yang diketahuinya.

Hubungan antara Ketersediaan Sarana Prasarana Pendukung dengan Praktik PHBS

Terdapat hubungan antara ketersediaan sarana prasarana pendukung terhadap praktik PHBS di Desa Randuboto Kabupaten Gresik. Hasil menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana pendukung memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik PHBS dimana ketersediaan sarana prasarana pendukung yang memadai maka praktik PHBS yang dilakukan masyarakat di Desa Randuboto akan semakin baik. Ketersediaan sarana prasarana pendukung ini berupa tempat cuci tangan umum maupun

pribadi, *banner/MMT* terkait himbuan pencegahan COVID-19, ketersediaan masker serta *hand sanitizer*. Hal ini akan menjadi faktor yang akan berpengaruh pada praktik PHBS yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanti tentang Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Desa Iwul Kecamatan Parung Bogor (2016) bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dengan PHBS. Hal ini menunjukkan hal yang sama dimana semakin terjangkaunya fasilitas yang terdapat di masyarakat, maka dapat mendorong masyarakat untuk berperilaku bersih dan sehat.¹⁷

Dalam penelitian Annisa Restiyani tentang Faktor – Faktor yang berhubungan dengan PHBS pada pekerja bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java (2017) masalah sarana prasarana dapat diatasi dengan beberapa upaya. Upaya ini seperti peningkatan fasilitas dan juga perlu diperhatikan letak dan keadaannya. Sebaiknya diletakkan jauh dari tempat orang berlalu lalang.¹⁶

Upaya yang sebaiknya dilakukan pada sasaran penelitian ini yaitu melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana berupa fasilitas cuci tangan umum oleh Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Kurangnya sarana prasarana ini menyebabkan perilaku

pencegahan penyebaran COVID-19 menjadi tidak optimal. Selain itu, perlu adanya penjagaan dan perawatan terhadap fasilitas tersebut. Lokasi penempatan fasilitas umum ini harus mudah dijangkau, serta terdapat sabun. Mengingat anjuran PHBS berupa mencuci tangan sangat penting untuk dilaksanakan selama pandemi COVID-19 ini.

Hal ini sejalan dengan teori Green. Dalam teori tersebut ketersediaan sarana prasarana pendukung termasuk dalam faktor pemungkin (*enabling factors*) yang merupakan salah satu faktor dari perilaku kesehatan. Fasilitas ini pada hakikatnya memungkinkan terwujudnya praktik PHBS yang baik selama pandemi COVID-19.

KESIMPULAN

Faktor yang berhubungan dengan praktik PHBS selama masa pandemi COVID-19 di Desa Randuoto Kabupaten Gresik yaitu tingkat pengetahuan (0,001), sikap (0,001) serta ketersediaan sarana prasarana pendukung (0,001). Praktik PHBS ini perlu ditingkatkan terutama dalam hal pengetahuan serta ketersediaan sarana prasarana pendukung.

REFERENSI

1. Prtama DA, Muhlisin HA. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Keluarga untuk Melakukan Program PHBS di Desa Mangunharjo Jatipurno Wonogiri. 2008;155–65.

2. Siahaan DM, Istiarti VT, Widjanarko B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat oleh Guru UKS Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *J Kesehat Masy*. 2016;4(5):284–90.
3. Anggraeni R, Oktaviani TH, Santoso DYA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga. 2013;1–9.
4. Restiyani A, Cahyo K, Widagdo L. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pekerja Bagian Produksi Pt. Coca Cola Amatil Indonesia Centraljava. *J Kesehat Masy*. 2017;5(5):939–48.
5. Nurhajati DN. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. 2011;1–18.
6. Andriansyah Y, Rahmantari DN. Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat. *Inov dan Kewirausahaan*. 2013;2(1):45–50.
7. Sekar G, et al. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X. *J Ilmu Kesehat*. 2018;14(1):7–14.
8. Mukminah N, Istiarti V, BM S. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuurip Purworejo. *J Kesehat Masy*. 2016;4(5):354–61.
9. Yuliana. Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness Heal Mag [Internet]*. 2020;2(1):187–92.
10. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones*. 2020;7(1):45.
11. Available from: <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>
12. Nursa'adah, Endarti AT. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga di Pulau Lancang. *J Ilm Kesehat*. 2019;11(1):44–56
13. Widodo T, Alexandra FD. Hubungan tingkat pengetahuan PHBS tatanan RT dengan PHBS warga di bantaran Sungai Kahayan Palangka Raya tahun 2016. *J Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal Environ Sustain Manag)*. 2018;2(3):175–84.
14. Trisnowati H, Daduk SS. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap PHBS di Rumah Tangga dengan Perilaku Merokok dalam Rumah Kepala Rumah Tangga di Dusun Karangnongko Yogyakarta. *J Med Respati [Internet]*. 2017;12:1–11. Available from: <http://medika.resapati.ac.id/index.php/Medika/article/view/94/90>
15. Mahfudhah D. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pekerjaan Ibu Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.
16. Scharfstein M, Gaurf. Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. *J Kreat Pengabd Kpd Masy*. 2013;53(9):1689–99.
17. Trisnanti I, Himawan R. Perilaku Hidup Bersih Sehat dalam Tatanan Rumah Tangga Warga Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. *Proceeding of The URECOL*. 2018;500–7